

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia, koperasi memiliki peranan yang cukup berarti. Dari beberapa hasil studi kasus tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Keberadaan dan perkembangan koperasi khususnya koperasi yang responsif gender di Indonesia cukup menarik perhatian pemerintah maupun para pembina karena koperasi-koperasi tersebut menunjukkan perkembangan kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi organisasi maupun usaha. Terdapat perdebatan mengenai pengertian koperasi yang berperspektif gender. Namun untuk kepentingan studi pendataan ini koperasi yang berperspektif gender secara umum diberikan pengertian sebagai koperasi yang memiliki orientasi pada pemenuhan kebutuhan dan persoalan perempuan. Masuk dalam pengertian tersebut adalah koperasi umum (bukan koperasi khusus wanita) dan koperasi wanita. Namun dengan pertimbangan teknis berupa jumlah koperasi yang besar sekali jumlahnya maka untuk kepentingan studi pendataan ini dengan berbagai persoalan teknis (waktu dan juga biaya) maka studi ini sejak awal difokuskan pada koperasi wanita (selanjutnya disingkat dengan kopwan). Dengan asumsi bahwa kopwan pada umumnya memiliki kegiatan yang diorientasikan kepada pemenuhan kebutuhan dan pemecahan persoalan wanita baik yang bersifat konsumtif, produktif maupun kesehatan reproduksi.

Keberadaan kopwan sangat menarik untuk dilihat karena terdapat beberapa kopwan yang cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat secara kuantitas seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan SHU sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, koperasi wanita lebih konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini

salah satunya dicontohkan dengan diadakannya unit simpan pinjam yang dikelola oleh wanita di beberapa Propinsi seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta dan Sumatera Barat yang berkembang cukup pesat. Keberhasilan pengelolaan unit simpan pinjam tersebut tidak saja menguntungkan kopwan yang bersangkutan, tetapi juga anggota kopwan dan juga keluarga dan komunitas dimana kopwan tersebut berdiri. Karenanya, secara lebih khusus peranan wanita dalam koperasi perlu didorong dengan beberapa alasan berkaitan dengan: (1) peranan wanita dalam peningkatan kesejahteraan diri dan keluarganya. Dengan kata lain terdapat peranan yang besar wanita dalam pengentasan kemiskinan (2) .Kebutuhan wanita untuk memberdayakan diri (aktualisasi diri) agar dapat berperan lebih besar di luar posisinya sebagai ibu rumah tangga (kesimpulan dari panel diskusi tanggal 4 April 2006 yang diselenggarakan oleh Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK).

Dalam kaitan dengan pemberdayaan dan peningkatan peranan wanita dalam koperasi, Pemerintah khususnya Kementerian Negara Koperasi dan UKM sejak tahun 1980 sampai dengan sekarang telah melaksanakan berbagai program. Salah satunya adalah Program Peningkatan Peran Perempuan melalui Koperasi dan UKM. Program lainnya adalah pada tahun 2004/2005 pemerintah telah melaksanakan Program Rintisan Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil yang Responsif Gender melalui perguliran dana perkuatan modal usaha kepada kelompok usaha mikro dan kecil khususnya wanita yang memiliki usaha produktif seperti KSP/USP dengan pola tanggung renteng. Program tersebut dijalankan secara meluas mencakup 30 propinsi yaitu NAD, Sumut, Riau, Jambi, Sumbar, Bengkulu, Sumsel, Babel, Lampung, Jabar, Banten, DKI Jakarta, Jateng, D.I.Yogyakarta, Jatim, Bali, Kalsel, Kaltim, Kalteng, Kalbar, NTB, NIT, Sulsei, Sulteng, Sultra, Gorontalo, Sulut, Maluku, dan Maluku Utara.

Berdasar pada alasan-alasan di atas dan kaitan dengan implementasi program-program pemerintah seperti juga disebutkan di atas, maka mutlak dibutuhkan data yang valid dan akurat untuk dapat menggambarkan pertumbuhan dan

perkembangan kopwan. Dengan tersedianya data tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang baik tentang kopwan baik dalam aspek organisasi maupun dalam pelaksanaan usaha. Ketersediaan data tersebut sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam menentukan atau membuat kebijakan pengembangan koperasi yang responsif gender ke depan. Data mengenai kopwan juga sangat penting posisinya karena tanpa data yang cukup baik sulit untuk melihat secara mendetail persoalan yang dihadapi maupun solusi yang ditawarkan dari pihak pengambil kebijakan.

Mengapa Kopwan?

Keberhasilan kopwan digambarkan dengan kemajuan yang telah dicapai oleh dua kopwan yang ada di Pulau Jawa yaitu: (i) Koperasi Setia Bhakti Wanita (KSBW) di Surabaya. Faktor yang keberhasilannya diantaranya ditentukan oleh sistem tanggung renteng dalam pengelolaan dana bergulir. Keberhasilan yang dicapainya tersebut telah mendorong, Kementerian Negara Koperasi dan UKM mereplikasikan sistem tanggung renteng kepada 30 kelompok di 30 propinsi di Indonesia dengan menyediakan dana bergulir sebesar Rp 225 juta atau Rp 7,5 juta per kelompok. (ii) Kopwan Kartika Chandra Pandaan (KCP) yang dinilai sehat dari segi pengelolaan dan besarnya omset. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari melalui kepemilikan supermarket, kenaikan simpan pinjam, kepemilikan pertokoan, persewaan dan sebagainya yang dicapai antara tahun 2003 – 2004 lalu.

Dalam konteks kasus tersebut nampak bahwa wanita memiliki keunggulan khususnya dalam pengelolaan koperasi. Keunggulan tersebut mewujud dalam keuletan, kejujuran dan ketelitian dalam menangani berbagai dinamika persoalan kopwan. Kasus keberhasilan di atas memperkuat alasan untuk melakukan penelitian atau pendataan mengenai kopwan. Melalui proses penelitian ini diharapkan dapat dipetik pembelajaran dari keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai kopwan. Pembelajaran tersebut diharapkan berguna untuk pemerintah

sebagai pengambil kebijakan, dan pihak-pihak lain yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam mendorong perkembangan kopwan di masa mendatang. .

1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan TOR penelitian, tujuan studi pendataan ini adalah:

- 1) Memperoleh data kuantitatif tentang Kopwan di 30 Propinsi di Indonesia.
- 2) Mendapatkan gambaran kualitatif tentang perkembangan Kopwan di Indonesia, yang diperoleh melalui pemilihan beberapa studi kasus.

1.3. Sasaran dan Indikator Keluaran

Sasaran dari pendataan kuantitatif ini adalah (1) tersusunnya profil kopwan di 30 propinsi (2) bahan masukan bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan peran wanita melalui koperasi.

Indikator keluaran sesuai dengan acuan TOR adalah diperolehnya data koperasi wanita yang meliputi :

- (1) Sebaran koperasi berdasarkan jenis/identitas
- (2) Sebaran koperasi sekunder berdasarkan jenis/identitas
- (3) Keaktifan koperasi berdasarkan jenis/identitas
- (4) Keaktifan Koperasi berdasarkan Propinsi
- (5) Jumlah Anggota koperasi berdasarkan jenis/identitas
- (6) Jumlah volume Usaha Per-Koperasi
- (7) Jumlah Sisa Hasil Usaha Per-Koperasi
- (8) Jumlah Permodalan: Modal sendiri dan Modal Luar dan Sumber permodalan per-Koperasi
- (9) Jumlah Aset Per-Koperasi
- (10) Kemitraan koperasi secara horizontal dan vertikal
- (11) Partisipasi Anggota
- (12) Penyerapan Tenaga Kerja rata-rata per-Koperasi
- (13) Jumlah Pengurus dan pendidikan per-koperasi
- (14) Masalah-masalah koperasi wanita per-Propinsi

1.4. 1. Metode Penelitian

Dalam kaitan dengan studi pendataan ini dirumuskan beberapa batasan operasional yang digunakan dalam studi ini. Batasan operasional tersebut adalah :

Batasan Operasional:

1. Koperasi yang dimaksud dalam studi ini adalah koperasi berdasarkan UU Koperasi No 12/1967 yaitu sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas-asas kekeluargaan.
2. Koperasi berperspektif gender adalah koperasi (primer)¹ dan berbadan hukum yang pengurus atau anggotanya sebagian adalah wanita dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau dikembangkan diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan wanita dan juga memecahkan persoalan yang dihadapi wanita.

Seperti yang telah diulas pada bagian awal latar belakang laporan ini bahwa karena beberapa alasan waktu dan biaya, maka penelitian ini hanya akan memfokuskan pada kopwan. Pengertian kopwan disini adalah koperasi yang secara spesifik dalam anggaran dasarnya menhususkan diri sebagai kopwan yang ditandai dengan anggota maupun pengurusnya sebagian besar adalah wanita.

3. Koperasi aktif dan Koperasi tidak aktif;
 - a. Koperasi dimana kepengurusan, keanggotaan maupun kegiatannya berjalan secara rutin.

¹ *Koperasi Primer* adalah koperasi yang anggotanya orang-orang yang memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dan melakukan kegiatan usaha yang langsung melayani langsung para anggotanya. Sedang *Koperasi Sekunder* adalah yang beranggotakan badan-badan hukum koperasi karena kesamaan kepentingan ekonomi mereka berfederasi (bergabung) untuk tujuan efisiensi dan kelayakan ekonomi dalam rangka melayani para anggotanya.

4. Koperasi wanita dilihat secara kuantitatif dan kualitatif
 - a. Secara kuantitatif lebih mengacu pada keberadaan dari sisi jumlah kopwan yang ada di 30 propinsi sebagai wilayah basis pendataan.
 - b. Secara kualitatif yaitu melakukan penggalian informasi yang sifatnya lebih mendalam dari beberapa kopwan yang berhasil dan terpilih untuk melihat sejauhmana aktivitas, dinamika kepengurusan, keanggotaan maupun kegiatan membantu memberdayakan perempuan dalam kaitan dengan peningkatan kesejahteraan diri dan keluarganya. Penggalian mendalam ini diharapkan dapat menghasilkan *lessons learn* atau pembelajaran bagi koperasi-koperasi yang lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dan form isian ke seluruh Kakanwil Koperasi di 31 propinsi. Penelitian ini juga didukung dengan metode kualitatif berupa pengambilan studi kasus sebanyak 10 kopwan di 8 Propinsi yang tersebar di wilayah Jawa dan Luar Jawa.

Pengambilan studi kasus didasarkan pada hasil pendataan kuantitatif untuk menentukan koperasi yang baik. Pemilihan studi kasuspun ditetapkan berdasarkan rujukan dari Dinas Koperasi di tingkat Propinsi maupun Kabupaten. Dengan metode pemilihan kopwan tersebut maka dapat diperoleh kopwan yang terbaik sehingga dapat diperoleh pembelajaran positif dari kopwan yang memiliki kinerja yang baik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive. Kabupaten yang dipilih mempunyai ciri bahwa kabupaten bersangkutan paling banyak memiliki kopwan, dan di Kabupaten bersangkutan terdapat kopwan yang berhasil . Ciri kopwan yang baik yaitu : kopwan tersebut mampu: (1) mengelola organisasi koperasi dengan baik, (2) mengelola usaha dengan baik, (3) memupuk dan mengelola modal, (4) memiliki jaringan antarkopwan ,anggota dan pihak ketiga.

Jenis responden dan jumlah responden

Responden dalam penelitian kuantitatif ini adalah (1) Staf/ karyawan Kakanwil Koperasi di Tingkat Propinsi , (2) Staf/ karyawan Kantor Koperasi di Tingkat Kabuapten.

Sementara dalam penelitian kualitatif, informan terdiri dari : (1) pengurus kopwan, (2) pegawai kopwan, (3) anggota kopwan yang aktif, (4) anggota kopwan yang tidak aktif dan (5) pihak-pihak lain yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam perkembangan kopwan di wilayah setempat ; masyarakat, jaringan kopwan, dll.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Di sini disusun seperangkat pertanyaan untuk diajukan kepada responden. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan tujuan penelitian.

Observasi. Penelitian ini (khususnya kualitatif) melakukan pengamatan untuk mengetahui lebih jelas aktivitas dan dinamika koperasi secara lebih langsung dan mendalam.

Wawancara mendalam. Dalam penelitian ini juga telah dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan dari beberapa komponen koperasi yang dianggap penting dan strategis seperti pengurus koperasi, pendiri koperasi, anggota koperasi aktif, anggota koperasi tidak aktif, karywan koperasi, dll. Informasi tersebut dituangkan dalam 10 studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini (seperti diulas di bagian sebelumnya)

Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari :

Jumlah volume usaha per kopwan

Jumlah SHU (sisa hasil usaha) per kopwan
Jumlah permodalan baik modal sendiri maupun modal luar
Jumlah aset per kopwan
Sebaran kopwan primer berdasarkan jenis/identitas
Keaktifan koperasi berdasarkan jenis/identitas
Keaktifan kopwan berdasarkan propinsi
Kemitraan koperasi secara horizontal dan vertikal
Partisipasi anggota
Penyerapan tenaga kerja rata-rata per-kopwan
Jumlah pengurus dan pendidikan per-kopwan
Masalah-masalah kopwan per-Propinsi

Metode Analisis

Data sekunder maupun data primer yang telah berhasil dikumpulkan dikelompokkan sesuai pengelompokan tabulasi data, untuk kemudian diolah secara deskriptif dan korelasi dengan SPSS. Data yang dihasilkan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisa data yang berasal dari hasil wawancara mendalam. Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini mengambil 10 (sepuluh) studi kasus kopwan. Berdasarkan analisis studi kasus diharapkan diperoleh gambaran mengenai sosok kopwan dan dinamikanya. Hasil analisis menghasilkan pembelajaran (*lessons learned*) dari kopwan yang dianggap berhasil. Dari hasil analisa kuantitatif dan kualitatif akan disusun profil kopwan yang berhasil dan dibuat *assasment* sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan peran wanita melalui koperasi. Dari penelitian ini dipilih 10 studi kasus kopwan beserta propinsinya sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut :

TABEL 1.1.

PROVINSI DAN NAMA KOPWAN SEBAGAI STUDI KASUS

PROVINSI	KABUPATEN	KOPWAN YANG MENJADI STUDI KASUS
Jakarta	Jakarta Pusat	Koperasi Kesejahteraan Kaum Ibu (K3I)
Jawa Barat	Kuningan	Permata
Jawa Timur	Pasuruan	a. Dian Wanita
	Surabaya	b. Setia Bhakti Wanita
Maluku	Kota Ambon	a. Kiwalima Jaya
	Kota Ambon	b. Panggayo Maju
NTB		Annisa
Sumatra Utara		Eka Bhakti
Sumatera Selatan		Petra
Bali		Kartini

Lokasi Penelitian

Pada awal perencanaan penelitian ini dirancang untuk melakukan penelitian di 30 propinsi, namun pada pelaksanaannya terkumpul data dari 31 propinsi. Lokasi propinsi yang menjadi wilayah penelitian ini adalah : NAD, Sumut, Riau, Jambi, Sumbar, Bengkulu, Sumsel, Babel, Lampung, Jabar, Banten, DKI Jakarta, Jateng, D.I. Yogyakarta, Jatim, Bali, Kalsel, Kaltim, Kalteng, Kalbar, NTB, NTT, Sulsel, Sulteng, Sultra, Sulbar, Gorontalo, Sulut, Maluku, Maluku Utara dan Papua.

1.5. Struktur Laporan

Laporan penelitian ini dibagi dalam 3 bab, dimana detail isi masing-masing bab adalah sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan, sasaran dan indikator keluaran.
2. Bab II : Berisi tentang kerangka teoritik dan metode yang dipakai sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

3. Bab III : Temuan Lapangan

1) Analisis Kuantitatif mencakup gambaran yang diperoleh dari lapangan yang terkait :

a Data deskriptif diantaranya menggambarkan :jumlah kopwan 2006, sebaran terbanyak dan yang terkecil, RAT, jumlah anggota secara keseluruhan, jumlah anggota per koperasi, keberadaan manajemen dalam kopwan, jumlah karyawan (baik perempuan dan laki-laki), petugas lapangan, total modal koperasi, total modal sendiri --terbesar dan yang terkecil--, total modal luar --terbesar dan yang terkecil--, total volume usaha, total SHU per koperasi dan jenis usahanya.

b Data *cross variabel*

2) Analisis Kualitatif meliputi informasi mengenai (i) basis sosial, (ii) kapitalisasi, (iii) rekapitalisasi, (iv) manfaat koperasi.

4. Bab IV : Kesimpulan dan Rekomendasi.

1) Kesimpulan terdiri dari kelemahan dan kekuatan kopwan.

2) Rekomendasi meliputi penyempurnaan dan usul : (i) perbaikan sistem pendataan; (ii) manajemen usaha / organisasi; (iii) penataan dinas koperasi di tingkat kabupaten dan provinsi; (iv) kaderisasi / membership education; (v) gabungan / federasi kopwan supaya jadi kekuatan nasional; (vi) capacity building; (vii) aktualisasi diri perempuan dalam kegiatan koperasi.

5. Lampiran yang terdiri dari kuersioner, hasil pengolahan data kuantitatif